

Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19

Muhammad Fahmi^{1*} Resti Novianti¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Email: muhammadfahmi@umsu.ac.id

ABSTRACT. Akibat adanya pandemic covid-19 di Indonesia, pembelajaran yang awalnya berada di sekolah digantikan menjadi di rumah melalui system daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring memiliki berbagai keterbatasan, misalnya, ketiadaan fasilitas gawai (ponsel, laptop, dan tablet), rendahnya pemahaman tentang media digital, terbatasnya kemampuan membeli pulsa, dan keterbatasan sinyal. Pembelajaran daring tidak hanya bermasalah dalam teknissaja, akan tetapi esensi ataupun tujuan pembelajaran belum betul-betul teruji keefektifannya dalam dalam sistem pembelajaran daring. Siswa yang terbiasa belajar secara tatap muka dan dijelaskan langsung dengan guru, kini guru hanya memberi instruksi bacaan dan memberi tugas. Hal tersebut membuat siswa semakin kebingungan karena tidak adanya penjelasan yang jelas akan tetapi dipaksa untuk faham dengan mengerjakan tugas. Banyaknya mata pelajaran yang ditempuh siswa, sama dengan banyaknya tugas yang akan siswa selesaikan. Dengan banyaknya tugas tersebut membuat siswa tertekan secara psikologis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa pada masa COVID-19. Solusi tersebut diberikan kepada siswa dan kemudiandilihat layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kemudian diambil beberapa siswa untuk diwawancarai mengenai strategi guru dalam pembelajaran. Selama memberikan bimbingan belajar, siswa selalu meminta untuk dibantu mengerjakan tugas atau hanya menerangkan materi yang belum ia fahami. Dengan adanya hal tersebut menjadi jawaban bahwa siswa memerlukan pendampingan dalam belajar, hingga materi dapat terserap secara optimal. Orang tua harus lebih ekstra dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa saat pembelajaran melalui daring.

Kata kunci : bimbingan belajar, pembelajaran, pembelajaran daring

ABSTRACT. As a result of vocational covid-19 in Indonesia, early school studies are being replaced by home-based online systems. Online learning has its various limitations, such as the lack of gartificial facilities (phones, laptops, and tablets), a lack of understanding of digital media, limited ability to purchase pulse, and signal limitations. Online learning is not only a technical problem, but essence or the purpose of learning has not really tested its effectiveness in online learning systems. he student who is accustomed to face-to-face study and is directly explained with the teacher, now that the teacher gives only the reading instruction and assignments-is making the student even more confused by the lack of a clear explanation but is forced to understand by working on a task. The number of subjects a student takes is the same as the number of tasks the student will complete. With so many assignments the students are psychologically depressed. The study USES descriptive qualitative research that describes the study guide service in reducing the student's learning difficulty at the covid-19 period. The solution is given to the student and then seen the guidance services learn in reducing the student's learning difficulties then several students are taken to interview the teacher's strategy in learning. During the course of instruction, the student always asks for help with chores or simply explaining material that he or she does not understand. With this being the answer that students need a chaperonein study, until the material can be absorbed optimally. Parents should be extra in watching students study while learning online.

Keywords: learning, online learning



PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2019, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid-19. Seperti halnya wabah virus MERS dan SARS, Covid-19 tergolong menjadi virus yang berbahaya karena dengan mudah menular kepada orang lain dan dapat berakibat fatal. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan aturan untuk melindungi masyarakat dari Covid-19. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan. Pada awal masuknya Covid-19 pemerintah meliburkan sekolah selama 2 minggu untuk mencegah penularan covid-19 yang semakin menambah. Karena penanganan yang belum dapat optimal dan penderita terus bertambah maka pemerintah memutuskan untuk melanjutkan libur dengan belajar di rumah. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Maka dari itu pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal ini juga ditegaskan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak usia sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring selama masa darurat Covid-19. Memang tidak semua anak dapat menjalani secara konsisten pembelajaran daring karena berbagai keterbatasan. Misalnya, ketiadaan fasilitas gawai (ponsel, laptop, dan tablet), rendahnya pemahaman tentang media digital, terbatasnya kemampuan membeli pulsa, dan keterbatasan sinyal. Namun, hampir sebagian besar siswa telah merasakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak hanya bermasalah dalam teknis saja, akan tetapi esensi ataupun tujuan pembelajaran belum betul-betul teruji keefektifannya dalam dalam sistem pembelajaran daring.

Masalah-masalah baru mulai bermunculan ditengah permasalahan teknis belum terselesaikan dengan baik. Siswa yang terbiasa belajar secara tatap muka dan dijelaskan langsung dengan guru, kini guru hanya memberi instruksi bacaan dan memberi tugas, hal tersebut membuat siswa semakin kebingungan karena tidak adanya penjelasan yang jelas akan tetapi dipaksa untuk paham dengan mengerjakan tugas. Banyaknya mata pelajaran yang ditempuh siswa, sama dengan banyaknya tugas yang akan siswa selesaikan. Dengan banyaknya tugas tersebut membuat siswa tertekan secara psikologis. Siswa membutuhkan bimbingan dalam memahami materi terlebih siswa siswa yang masih dalam membentuk pemikiran seperti tingkat PAUD hingga SD. Anak dalam usia-usia itu sedang mengeksplorasi kehidupan, jadi apa bila tidak terdapat pengarahan maksud dari materi yang sedang dipelajari memungkinkan siswa akan lebih bingung atau salah memahami materi. Bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan di rumah rumah warga dengan tetap memahami protokol kesehatan akan lebih membantu siswa dalam pemahaman materi dan pengerjaan tugas.

METODE

Berdasarkan tujuan dan masalah pengabdian masyarakat, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena- fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks, dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di masyarakat, hubungan antara variabel, bertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antara fakta. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisan data tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa pada masa COVID-19. Solusi tersebut diberikan kepada siswa dan kemudian dilihat layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kemudian diambil beberapa siswa untuk diwawancarai mengenai strategi guru dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, rasa tanggung jawab dan kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang mengetahui bagaimana melakukan sekolah di rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar kurang baik karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.

Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidakestaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Study from home

Di tengah kondisi penyebaran Pandemi COVID-19 (corona virus disease) yang melanda Indonesia, dunia pendidikan pun terkena imbas dari bencana ini. Beberapa daerah telah mulai melakukan proteksi terhadap seluruh warga termasuk para siswa dengan

menerapkan study from home. Dengan kebijakan ini, maka di dunia pendidikan membuat para siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah. Dengan kebijakan study from home ini, seluruh elemen ekosistem pendidikan harus beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh. Bagi sekolah-sekolah yang telah memiliki aplikasi pendidikan, tentunya proses adaptasi akan jauh lebih mudah dalam proses pembelajaran jarak jauh ini dengan memanfaatkan teknologi aplikasi. Sementara bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki solusi aplikasi serupa, tentunya proses pembelajaran jarak jauh dengan study from home akan sedikit mengalami kendala. Dunia sedang tidak baik-baik saja, sejak mewabahnya Coronavirus jenis baru. Virus ini menyebabkan infeksi saluran napas seperti SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) dan MERS (Middle East Respiratory Syndrome). Penyakit ini termasuk penyakit menular yang mewabah di Wuhan, Tiongkok akhir Desember 2019. Badan Kesehatan dunia, WHO (World Health Organization) memberi nama virus ini dengan sebutan COVID-19. Meluasnya COVID-19 hampir di seluruh negara-negara di dunia membuat WHO menetapkan COVID-19 menjadi pandemi. Penetapan ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2020.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara, salah satu contohnya yaitu pemerintah China yang langsung menerapkan lockdown di daerah Wuhan dan sekitarnya, dan membangun rumah sakit baru untuk merawat orang yang terinfeksi COVID-19 ini. Rumah sakit ini dinamakan rumah sakit Huoshenshan yang berhasil dibangun selama 10 hari dan bisa menampung sebanyak 1.000 pasien. Korea Selatan juga tak ketinggalan, Ketika pasien terinfeksi melonjak akibat penularan dari korban ke-31, pemerintah Korea Selatan langsung melakukan pemeriksaan massal secara gratis kepada masyarakat dan mendapat 15.000 hasil tes setiap harinya. Pemerintah Indonesia juga telah mengambil tindakan sejak Indonesia terkonfirmasi kasus COVID-19 pertama pada awal Maret 2020. Pemerintah Indonesia menghimbau agar mengurangi kegiatan berkumpul dan melakukan kegiatannya di rumah guna mencegah penyebaran COVID-19. Kegiatan yang dimaksud adalah bekerja, beribadah, dan juga bersekolah. Jadi kegiatan-kegiatan itu dilakukan dari rumah secara daring. Namun, karena banyak masyarakat Indonesia yang menganggap remeh himbuan pemerintah ini dan menyebabkan kenaikan pasien yang terindikasi COVID-19, pemerintah mulai mengeluarkan tindakan baru, yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan memperpanjang waktu pelajar agar tetap belajar di rumah dengan metode daring. Bersekolah ataupun berkuliah di rumah (Study From Home) melalui metode pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi, seperti Google Classroom, WhatsApp, Edmodo, Zoom, dan lain-lain, yang bisa diakses menggunakan smartphone, tablet, notebook atau laptop yang telah terkoneksi internet. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran virus corona (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), disampaikan hal-hal sebagai berikut:

Belajar dari Rumah selama darurat

Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk: memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19,

mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 disatukan pendidikan; dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan sesuai dengan prinsip prinsip yang tertuang dalam SuratEdaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa DaruratPenyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu: keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR, kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID- 19, dan materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik, aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk

mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR, hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, dan mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Luring Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa BDR dapat dilaksanakan melalui: televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI, radio; modul belajar mandiri dan lembar kerja, dan bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Yang jadi pembahasannya disini adalah, efektifkah, Study From Home sebagai metode pembelajaran untuk pelajar dan mahasiswa pada masa pandemi ini? Karena tidak semua peserta didik mempunyai smartphone untuk mengakses aplikasi pembelajaran tersebut. Bahkan di Ibu kota sendiripun, yang bisa dikatakan lebih maju dibanding daerah-daerah lain di Indonesia belum tentu semuanya mempunyai smartphone. Selain smatphone, sinyal dan paket data juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Karena percuma jika peserta didik mempunyai smartphone tetapi tidak diimbangi oleh adanya paket data dan sinyal yang bagus. Permasalahan lainnya adalah, kuota data yang cepat habis. Study From Home membuat kita menggunakan kuota lebih banyak dibandingkan pemakaian di hari-hari biasanya. Karena saat Study From Home biasanya peserta didik yang menduduki SD, SMP, SMA mempunyai tugas mengunggah video yang sudah diarahkan oleh gurunya. Sedangkan untuk mahasiswa sendiri, harus lebih lama berselancar di internet untuk mencari makalah, jurnal-jurnal, e-book, mengunggah audio untuk presentasi, mengunduh materi yang diberikan dosen dan masih banyak yang lainnya. Pembelian paket data pun tidak bisa dilakukan oleh setiap orang. Maka dari itu Prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat satuan pendidikan kembali beroperasi wajib

memastikan terpenuhinya tujuan pendidikan di masa pandemi COVID-19, yaitu: memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, melindungi seluruh warga satuan pendidikan, dan mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan.

Sistem belajar dari rumah

Dalam surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19) dalam bab 2 poin C yang berbunyi pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru. Dalam poin tersebut dijelaskan bahwa guru harus memfasilitasi pelaksanaan pjj (pembelajaran jarak jauh) secara

daring maupun luring. Dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh terdiri atas tatap muka secara virtual tujuannya untuk memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik. dalam pembelajaran tatap muka secara virtual dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembukaan pembelajaran secara tatap muka virtual hendaknya guru mengecek kehadiran siswanya, agar mengetahui kondisi siswa dirumah saat ini bagaimana apakah sehat atau kurang sehat, sehingga guru dapat memantau siswa dengan baik guru mengajak siswa untuk berdoa'asebelum dan sesudah pembelajaran,. Akan tetapi si peneliti pada saat program pendampingan belajar siswa, siswa tersebut tidak pernah apa yang namanya guru mengecek kehadiran siswa, mengajak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga siswa malas untuk menanggapi grup yang sudah dibuat oleh guru.

Pemberian Materi

Kemendikbud mengimbau untuk para pendidik dapat menghadirkan belajar yang menyenangkan dari rumah bagi siswa. Setelah peneliti mewawancarai siswa dalam program pendampingan belajar tentang bagaimana sikap anda ketika pembelajaran jarak jauh?

Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak menyenangkan dan merasa keberatan. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa secara daring bagi siswa kurang menyenangkan. Dalam grup whatsapp guru tidak pernah menyampaikan materi apapun, guru hanya memberikan tugas yang ada di buku tema. Padahal kemendikbud sudah menyiapkan media untuk belajar siswa dari rumah melalui program belajar tvri, didalam program tersebut kemendikbud sudah mengemas semua materi mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan itupun dalam waktu yang berbeda, sehingga dalam pembelajaran melalui TVRI siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu materi. Dalam sekolah memiliki kebijakan masing-masing. Di SD domisili peneliti, guru tidak meminta siswanya untuk belajar melalui tvri, melainkan belajar menggunakan buku tematik. Padahal buku tematik materi materi kurang lengkap, jadi siswa merasa kebingungan pada saat mendapatkan tugas dari guru.

Penugasan

Pesan dari nadiem usai rapat via teleconference dengan presiden Jokowi dan menteri yang terkait di Jakarta “ kami juga ingin menekankan bahwa walaupun banyak sekolah melakukan belajar dirumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan tugas saja kepada murid, akan tetapi juga harus ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugas. peneliti telah melihat proses pembelajaran melalui via whatsapp group guru hanya memberikan arahan tentang tugas hari tersebut, dan tidak dijelaskan, walaupun tugasnya sedikit siswa sd masih kesulitan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dalam program kerja pendampingan belajar anak , anak merasa agak lebih tenang dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, karena peneliti menjelaskan dan mengajari bagaimana menyelesaikan tugas yang sudah ada. Peneliti menemukan persoalan tugas dari anak pendampingan belajar tentang penjumlahan ribuan, peneliti menjelaskan atau memberi solusi untuk lebih mudah dalam menghitung dalam jumlah ribuan dengan cara penjumlahan bersusun, Setelah dijelaskan secara terperinci anak tersebut memahaminya dengan baik. Setelah anak menyelesaikan tugas guru meminta tugas dikumpulkan hari sabtu dan tidak ada umpan balik, guru Cuma meminta tugas tugas dari anak anak.

Penilaian

Penilaian menurut permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar memuat 3 aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ketiga aspek penilaian inilah yang nantinya dijadikan sebagai laporan akhir penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Menurut peneliti penilaian guru pada masa covid-19 dan masih belajar dari rumah dapat menilai dengan memberikan tugas keseharian siswa yang meliputi nilai karakter mulai dari religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugas menilai karakter dapat dijadikan sebagai penilaian sikap dan ketrampilan. Akan tetapi dalam pembelajaran jarak jauh dalam tingkatan SD tidak menerapkan itu, jadi penilaian berdasarkan tugas terstruktur setiap hari.

Hambatan dan solusi

Hambatan

1) Orang tua siswa Gadget

Untuk daerah perkotaan sistem online lebih mudah diterapkan dibandingkan di pedesaan, karena sebagian besar sudah mengenal teknologi. Berbeda halnya dengan orang pedesaan yang masih awam dengan teknologi dan tidak semua orang memiliki Hp yang canggih. Sehingga, pembelajaran secara online di rasa memberatkan siswa maupun orang tua siswa.

2) Akses Internet

Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa dan orang tua siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Yang selain itu, bagi para siswa jenjang SMP dan SMA yang rata-rata sudah memiliki gawai, kuota merupakan sumber masalah berikutnya, di mana jika tidak menggunakan wifi di rumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya.

3) Sulit Memahami Materi

Akibat akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

4) Rasa Malas dan Sulit Berkonsentrasi Belajar secara online justru malah

menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena sudah pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain gawai. Seperti bermain game, membuka instagram, twitter, youtube, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar.

Solusi :

1). Membuat media pembelajaran sistem daring.

Media yang di buat tidak hanya dengan menggunakan video, tetapi juga dengan media yang dapat diberikan kepada siswa yang orang tuanya tidak memiliki HP yang canggih. Misalnya seperti yang dilakukan salah satu Guru di TK yaitu dengan membuat video pembelajaran dan memberikan modul kepada siswa.

1) Komunikasi dengan wali murid.

Komunikasi dengan orang tua siswa sangat penting dalam masa pandemi seperti. Komunikasi dengan orang tua siswa dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa, tentu saja sosialisasi dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Sosialisasi berisi mengenai peran orang tua dalam membantu anak belajar online.

2) Membuat Ringkasan Pembelajaran Ringkasan pembelajaran yang berupa inti materi sangat diperlukan siswa dalam memahami pembelajaran. Sehingga, guru dapat memberikan ringkasan—ringkasan materi kepada siswa dari berbagai sumber.

3) Memberikan tugas yang mendorong siswa untuk aktif.

Sebagian besar orang tua siswa mengeluh mengenai tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, maka dari itu guru wajib mempertimbangkan porsi tugas yang diberikan. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas yang merangsang siswa untuk aktif.

SIMPULAN

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Pandemi COVID-19 (corona virus disease) yang melanda Indonesia, pendidikan pun terkena imbas dari bencana ini. Beberapa daerah telah mulai melakukan proteksi terhadap seluruh warga termasuk para siswa dengan menerapkan *study from home*. Sistem belajar dari rumah, dalam surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) dalam bab 2 poin C yang berbunyi pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru. Hambatan : orang tua siswa gaptek, akses internet, sulit memahami materi, rasa malas dan sulit berkonsentrasi. Solusinya yaitu : membuat media pembelajaran sistem daring, komunikasi dengan wali murid, membuat ringkasan pembelajaran, memberikan tugas yang mendorong siswa untuk aktif.

REFERENSI

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 5. Halaman 395-402,
- Nelyahardi, Molia Prizunil. 2016. Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.1 No. 1. Halaman <http://online.journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Surat Edaran Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Penilaian Hasil Belajar, dunia.